

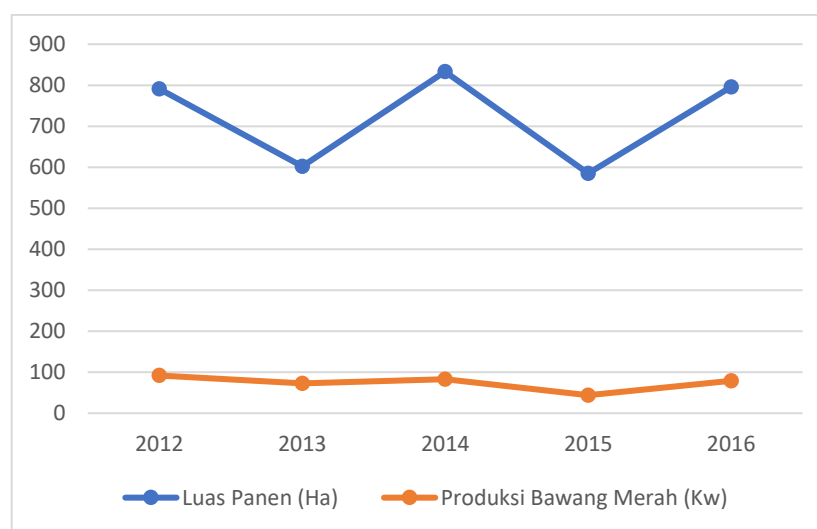
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian, menempati urutan kedua setelah tanaman pangan dalam struktur pembentukan PDB sektor pertanian. Subsektor hortikultura memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat terhadap pembentukan PDB terutama produksi sayuran (Nurcahyaningtyas, 2013). Produksi sayuran setiap tahun selalu mengalami peningkatan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Salah satu komoditas sayuran yang mudah dibudidayakan adalah bawang merah. Bawang merah termasuk sayuran yang berguna di bidang masakan atau sebagai bumbu penyedap makanan (Rahmadona, 2015). Bawang merah dihasilkan hampir di seluruh wilayah Indonesia meliputi Pulau Jawa ada 5 Provinsi yang menghasilkan bawang merah yang besar terdiri dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten memberikan kontribusi sebesar 78,1 persen dari produksi total bawang merah nasional. Bawang merah banyak dibudidayakan karena mempunyai prospek yang cerah dan bisa membantu menaikkan taraf hidup petani. Selain itu bawang merah banyak diproduksi karena bisa ditanam dilahan yang tidak besar (Lawalata, 2015).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang menghasilkan bawang merah. Produksi bawang merah terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta ada di wilayah Kabupaten Bantul. Bawang merah umumnya dikenal sebagai tanaman hortikultura yang di budidayakan di lahan dekat pesisir pantai (terastani.faperta.ugm). Pada saat ini produksi bawang merah di Kabupaten Bantul cenderung fluktuatif. Hal ini bisa dilihat dari jumlah produksi secara keseluruhan tiap tahun yang berubah-ubah.



(Sumber : *Bantul.bps.go.id*)

**Gambar 1. 1 Perkembangan Luas Lahan Dan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantul Tahun 2012-2016**

Dari gambar 1.1 diatas bahwa produksi bawang merah mengalami fluktuatif. Produksi terbesar di Kabupaten Bantul pada tahun 2012 sebesar 92.191 Kw dengan luas panen sebesar 791 Ha. Dapat dilihat dari tiga tahun terakhir di tahun 2014 produksi bawang merah di Kabupaten Bantul hanya 83.921 Kw dengan luas lahan 833 Ha dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 44.789 Kw dengan luas panen sebesar 585 Ha. Walaupun ditahun 2015 mengalami penurunan, ditahun 2016 produksi bawang merah kembali

naik sebesar 79.047 Kw (Badan Pusat Statistik, 2017). Kemungkinan besar menurunnya jumlah produksi bawang merah di Kabupaten Bantul yaitu akibat faktor buruk cuaca yang tidak menentu sehingga membuat petani kesulitan menanam bawang merah (solopos.com).

Kabupaten Bantul terdapat beberapa kecamatan yang menjadi sentra produksi bawang merah. Salah satu daerah penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Kretek. Kecamatan Kretek menjadi penghasil bawang merah terbesar karena wilayahnya sangat luas dan dekat pesisir pantai.

**Tabel 1. 1 Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantul Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Persentase (%)	Produksi (Kwintal)	Persentase (%)
1	Srandakan	9	1,17	645	0,81
2	Sanden	173	22,52	14.961	18,92
3	Kretek	380	49,47	40.604	51,36
4	Pundong	9	1,17	575	0,72
5	Imogiri	194	25,26	21.998	27,82
6.	Dlingo	1	0,13	110	0,13
7.	Kasihani	1	0,13	79	0,099
8.	Sedayu	1	0,13	75	0,094
	Jumlah	768	100	79047	100

(Sumber : *Bantul.bps.go.id.*)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas bahwa produksi bawang merah terbesar yaitu di Kecamatan Kretek dengan produksi 40.604 Kw. Produksi terbesar nomor dua yaitu Kecamatan Imogiri yang memproduksi sekitar 21.998 Kw. Kecamatan Kretek dan Sanden bisa memproduksi banyak bawang merah karena lahan yang digunakan untuk menanam bawang merah sangat luas dari kecamatan lainnya. Kecamatan Kretek terdapat beberapa desa yang menyumbang produksi bawang merah. Desa penyumbang bawang merah di

Kecamatan Kretek yaitu Desa Parangtritis, Desa Tirtohargo, Desa Donotirto, Desa Tirtosari dan Tirtomulyo.

Fluktuatifnya produksi bawang merah juga disebabkan oleh kurang maksimalnya memanfaatkan faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah (lahan), modal (guna membeli bibit, pupuk, obat-obatan), tenaga kerja, dan skill atau manajemen (Silvira, 2015). Produksi bawang merah fluktuatif juga diakibatkan karena gagal panen dan sulitnya petani mendapatkan benih bawang merah. Benih bawang merah yang sulit membuat harga benih di pasaran menjadi Rp.50.000/Kg. Luas lahan juga sangat berpengaruh pada produksi petani bawang di Kecamatan Kretek, jika luas lahan menurun maka otomatis para petani pendapatannya juga akan berkurang, sehingga para petani lebih banyak menyimpan bawang untuk digunakan menjadi bibit (Gustina, 2013).

Salah satu bidang pertanian unggulan Kabupaten Bantul dihadapkan pada jumlah tenaga kerja petani yang semakin menurun. Pertanian bawang merah salah satunya, dimana semakin kesulitan dalam hal tenaga kerja untuk penggarap lahan bawang merah. Mengingat petani bawang merah di Desa Parangtritis belum mendapat harga pupuk subsidi dengan harga murah dan ditambah lagi dengan pembelian pestisida, maka dari itu petani bawang merah terpaksa membeli dari luar desa dengan harga yang jauh lebih mahal (diperpautkan.bantulkab.go.id).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gupito (2014) dengan variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah luas lahan, biaya benih.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek penelitian, yang mana obyek penelitian ini adalah usahatani bawang merah. Perbedaannya terletak pada variabel yang mempengaruhi pendapatan, yang mana pada penelitian ini meneliti juga biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja, dan biaya pengolahan lahan. Persamaannya adalah terletak pada variabel luas lahan dan biaya benih.

Berdasarkan pada gambar 1.1 perkembangan luas panen dan produksi bawang merah diatas bahwa hasilnya mengalami fluktuatif, keadaan ini bisa diakibatkan karena beberapa hal yang mempengaruhinya seperti luas lahan, biaya produksi, biaya benih yang digunakan. Hasil panen mengalami penurunan maka kesejahteraan juga akan ikut menurun (Jonathan, 2015). Khususnya di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang sebagian besar penduduk disini merupakan pekerja di dalam bidang pertanian bawang merah. Pelaksanaan pertanian bawang ini dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat di Desa Parangtritis.

Jika ditinjau dari sudut pandang Islam pertanian merupakan satu-satunya bidang yang seseorang boleh lakukan untuk mencari nafkah bagi diri sendiri dan keluarga, maka hukum baginya adalah fardu' ain baginya dan fardu kifayah pula yang mampu melakukannya demi kepentingan semua orang untuk menyediakan makanan yang cukup bagi semua. Kegiatan pertanian fardu kifayah karena manfaatnya bagi orang lain lebih besar daripada manfaat pribadi. Kebanyakan fuqaha' Islam berpendapat bahwa pertanian lebih baik atau utama pada pandangan Islam dan suatu gerakan yang amat besar dibandingkan dengan

sektor yang lainnya, karena pertanian dapat menjamin kehidupan makanan bagi bangsa dan Negara. Sebagaimana firman Allah dalam surah Abasa ayat 27-32: *“Lalu kami tumbuhkan di bumi biji-bijian.(27) Dan buah anggur serta sayur-sayuran.(28) Dan zaitun serta pohon-pohon kurma.(29) Dan taman-taman yang menghijau subur.(30) Untuk kegunaan kamu dan binatang-binatang ternakan kamu.(32)”*.

Sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang berarti: *“Andainya kiamat tiba dan pada tangan seseorang diantara kamu ada sebatang anak kurma, maka hendaklah dia segera memakannya”*. (Hadist riwayat Imam Ahmad). Demikianlah pentingnya kegiatan pertanian hingga pada akhir zaman, bidang ini tidak boleh diabaikan karena ia adalah sumber terpenting bagi kehidupan manusia sebagai penyumbang bahan makanan. Bagi umat Islam bidang pertanian adalah cara mudah untuk mendapatkan pahala dan ganjaran dari Allah, selain menerima manfaat atau pendapatan halal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Determinan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah, Di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul”**. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih setelah dikurangi biaya produksi dan biaya pengeluaran lainnya.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya pada petani bawang merah dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rata-rata petani bawang di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Pendapatan adalah

penghasilan yang diterima oleh petani bawang di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dan dinyatakan dalam rupiah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja, dan biaya pengolahan lahan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul ?
2. Bagaimana biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul ?
3. Bagaimana biaya pestisida berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul ?
4. Bagaimana biaya benih berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul ?
5. Bagaimana biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul?
6. Bagaimana biaya pengolahan lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pupuk terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya pestisida terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya benih terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul.
6. Untuk mengetahui pengaruh biaya pengolahan lahan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengelolaan masalah pertanian dalam hal ini adalah Bawang merah.
2. Memberikan kontribusi ilmiah yaitu sumbangan teoritis berupa tambahan khasanah keilmuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani bawang merah.